

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berkembangnya Perekonomian pada suatu negara bisa diukur melalui berbagai cara salah satunya seperti mengetahui bagaimana perkembangan dari pasar modalnya atau industri sekuritas yang ada di negara itu. Semakin tinggi pertumbuhannya maka akan semakin ketat persaingan bisnis yang ada didalamnya tidak terkecuali untuk sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang memiliki potensi sangat besar dalam mendukung perekonomian negara. Mengingat indonesia memiliki berbagai hal menarik yang dapat dijadikan nilai tambah untuk bisa di pamerkan khususnya ke wisatawan mancanegara, mulai dari aneka kuliner hingga objek wisata yang memiliki ciri khas dan budaya masing-masing. Hal ini membuat kekuatan peluang bisnis dalam sub sektor ini semakin besar sehingga dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi pada sub sektor ini. Peluang bisnis yang besar akan membuat para pelaku usaha melakukan berbagai inovasi guna mengembangkan pelayanan perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan, pengembangan tersebut membutuhkan dana yang besar, keperluan dana itu bisa berasal dari internal seperti laba ditahan dan bisa berasal dari eksternal perusahaan seperti obligasi atau saham.

Bursa efek Indonesia merupakan Pasar modal yang memperjual-belian berbagai instrumen keuangan berupa modal sendiri atau utang. Modal sendiri atau Saham (*stock*) dinilai sebagai alat investasi yang paling banyak diminati di era sekarang ini karena dinilai mampu memberikan keuntungan yang menarik namun memiliki risiko yang tinggi. Saham akan diterbitkan oleh sebuah perusahaan apabila perusahaan merasa perlu menambah dana. Risiko yang tinggi dalam investasi membuat investor perlu melakukan analisa terlebih dahulu sebelum melakukan investasi dengan cara memperhatikan beberapa rasio yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap saham.

Analisis investasi saham yang paling umum diketahui, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis teknikal merupakan analisis yang didasarkan pada informasi berbasis pasar dalam memprediksi pergerakan harga saham individual atau pasar secara keseluruhan. Sedangkan, analisis fundamental mencakup pendugaan atas nilai saham suatu perusahaan tanpa menggunakan informasi harga saham sebagai acuan dalam menilai saham suatu perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal dalam Gumanti (2011:293). Apabila investor melakukan kedua analisa ini maka terdapat kemungkinan bahwa investor dapat mengetahui perusahaan mana saja yang kinerjanya tidak baik sehingga meminimalisir risiko dengan tidak melakukan investasi. Penelitian pada kesempatan kali ini menggunakan analisa fundamental dengan pendekatan nilai perusahaan atau harga terhadap pendapatan atau (P/E / PER).

Dalam jurnal Sopiyan *at all* (2018) *Price earning Ratio* ialah indikator yang dapat memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa depan dari suatu perusahaan dengan cara membandingkan antara harga saham dan laba per lembar saham. Melalui rasio ini Investor bisa dapat memilih terlebih dahulu saham mana yang lebih memberikan keuntungan besar pada masa mendatang. Menurut Brigham and Houston (2006:110) Perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan umumnya mempunyai PER yang tinggi begitu sebaliknya. Perubahan dari harga saham serta laba per lembar saham perusahaan yang cenderung berfluktuatif menyebabkan investor perlu menganalisis laporan keuangan khususnya pada rasio-rasio yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Per) seperti tingkat pengembalian ekuitas (Roe), laba perlembar saham (Eps) dan kebijakan utang (Der).

Return On Equity atau Tingkat Pengembalian Ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak *Earning After Tax* dengan modal sendiri dalam Kasmir (2013:204). Rasio ini dapat menunjukkan baik atau tidaknya kinerja internal perusahaan dalam mengefesiensikan modalnya. Dengan kata lain semakin tinggi nilai Roe maka perusahaan tersebut dapat dikatakan baik dalam mengelola modalnya. Apabila nilai Roe perusahaan kecil maka perusahaan tidak dapat megelola modalnya sehingga memiliki peluang menggunakan hutang. Hal tersebut berdampak terhadap kepercayaan investor dalam menanam modal. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Indri wahyuni (2020) *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* karena kenaikan ROE disebabkan oleh

adanya peningkatan laba perusahaan, karena harga saham mencerminkan kapitalisasi dari laba yang diharapkan, maka tentunya hal tersebut akan menyebabkan meningkatnya Price Earning Ratio. Tetapi yang terjadi pada penelitian Agung setiyawan & Oman Rusmana (2014) memiliki hasil yang berbeda yaitu Roe tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Per karena mengingat harga saham merefleksikan kapitalisasi laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Namun tingginya harga saham juga akan menurunkan minat investor untuk melakuakn investasi sehingga prediksi keuntungan keepannya akan menurun. Lalu variabel kedua yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap perubahan nilai PER yaitu *Earning Per Share* atau EPS.

Earning Per Share (EPS atau laba Per Lembar Saham adalah rasio yang menunjukkan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki dalam Fahmi (2013). Semakin tinggi nilai dari *EPS* perusahaan maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mampu mensejahterahkan para pemegang sahamnya. Berdasarkan hal tersebut maka akan berpengaruh juga terhadap minat calon investor sehingga akan berdampak terhadap harga saham yang meningkat. Makin banyak peminat tentu makin naik harga saham sesuai dengan hukum permintaan. Berdasarkan penelitian oleh Erlin Yulia Rahma & Djumahir Atim Djazuli (2014) Eps berpengaruh positif tidak signifikan. Artinya pengaruh antara Eps dan Per relatif kecil. Sedangkan hasil yang penelitian dari Facrul Rozi & Muhammad Asnawi (2019) dari Eps berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan atau *Price earning Ratio* dimana

nilai eps sendiri memiliki pengaruh yang berbanding terbalik dengan nilai Per. Semakin tinggi nilai eps maka nilai per akan menurun begitupun sebaliknya apabila nilai eps menurun maka nilai per akan meningkat. Kemudian variabel yang ketiga yang akan diteliti oleh penulis dan memiliki pengaruh terhadap tinggi atau rendahnya nilai Per yaitu *Debt to Equity Ratio* atau DER.

Debt to Equity Ratio atau Kebijakan Utang ialah sebuah ukuran perbandingan antara total utang yang dimiliki perusahaan dan total modal/*equity* milik perusahaan. Dengan kata lain semakin tinggi rasio ini pada sebuah perusahaan maka dapat diartikan bahwa sumber permodalan perusahaan bukan berasal dari modal sendiri melainkan berasal dari dana pinjaman atau utang. Total utang ini bisa dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Adapun modalnya berasal dari saham (saham biasa dan saham preferen), cadangan, dan laba ditahan. Berdasarkan penelitian dari Franky David sijabat & Anak Agung Gede Suarjay (2018) rasio Der ini berpengaruh negatif dan signifikan hal yang sama juga terjadi pada penelitian dari Marisa Putriana (2019) yang mana DER berpengaruh negatif terhadap PER. Kenaikan dari nilai DER menandakan bertambahnya jumlah utang perusahaan . Penggunaan utang secara berkala akan menyebabkan perusahaan lebih memanfaatkan hutang lebih besar di bandingkan dengan penggunaan modal sendiri. Dimana terdapat kemungkinan gagal bayar sehingga akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi akibatnya harga saham turun sehingga nilai PER juga ikut turun. sedangkan penelitian terhadap Indri wahyuni *et al* (2020) mengatakan bahwa Der berpengaruh positif tidak

signifikan terhadap Per. Dimana penggunaan hutang yang lebih tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena investor cenderung tertarik dengan perusahaan yang sedang bertumbuh atau melakukan ekspansi bisnis sehingga akan meningkatkan nilai PER.

Meningkat atau menurunnya kinerja perusahaan dapat memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan. Faktor yang paling mempengaruhinya yaitu pertama dari tingkat pengembalian ekuitas yang tinggi akan mencerminkan bagaimana perusahaan itu dapat menggunakan modalnya dengan baik sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi, banyaknya peminat dan baiknya pengelolaan modal tersebut akan mempengaruhi prediksi keuntungan yang akan diterima pada masa yang akan datang atau nilai Per. kedua apabila Laba per lembar saham tinggi maka akan berdampak pada tingkat keuntungan yang diperoleh oleh investor juga akan ikut tinggi sehingga berdampak pada prediksi keuntungan yang diterima juga akan ikut tinggi dan yang ketiga kebijakan utang yang rendah dapat meningkatkan nilai Per. Berikut ini tabel tingkat pengembalian ekuitas, laba per lembar saham dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1.1

Tabel Tingkat Pengembalian Ekuitas, Laba Per Lembar Saham, Kebijakan Utang dan Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata periode 2015-2019

No	Nama Perusahaan	Tahun	Roe (%)	Eps (Rp)	Der (%)	Tahun	Per (Rp)
1	PT. Arthavest Tbk	2015	0.49	3.32	19.90	2014	11.24
		2016	1.51	10.31	19.94	2015	114.76
		2017	3.65	25.96	20.90	2016	27.16

No	Nama Perusahaan	Tahun	Roe (%)	Eps (Rp)	Der (%)	Tahun	Per (Rp)
		2018	2.04	16.79	17.38	2017	14.87
		2019	0.17	1.41	17.79	2018	78.02
2	PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk	2015	-2.91	13.19	82.58	2014	61.25
		2016	0.74	3.72	73.81	2015	45.11
		2017	-2.29	11.48	92.13	2016	153.23
		2018	0.60	2.03	77.06	2017	45.30
		2019	-5.09	16.65	86.64	2018	101.48
3	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk	2015	16.18	180.89	75.01	2014	8.37
		2016	8.42	96.18	106.14	2015	11.19
		2017	11.26	140.10	88.31	2016	21.00
		2018	10.46	138.97	105.18	2017	9.42
		2019	10.84	145.65	93.33	2018	9.07
4	PT. Indonesia Paradise Property Tbk	2015	2.86	10.12	24.01	2014	37.57
		2016	4.42	16.16	26.09	2015	35.38
		2017	3.41	12.90	57.45	2016	34.96
		2018	2.82	10.99	59.88	2017	50.39
		2019	32.87	186.12	26.19	2018	63.69
5	PT. MNC Land Tbk	2015	2.70	34.79	25.37	2014	19.64
		2016	15.99	261.33	25.69	2015	40.53
		2017	10.41	177.54	23.45	2016	5.74
		2018	5.14	8.98	35.41	2017	7.81
		2019	1.19	3.40	23.80	2018	15.51
6	PT. Jakarta Seiabudi Internasional Tbk	2015	8.54	91.00	48.62	2014	5.49
		2016	6.39	73.07	46.74	2015	10.27
		2017	6.43	77.29	47.93	2016	35.03
		2018	10.48	201.36	55.97	2017	19.41
		2019	2.37	61.89	69.22	2018	4.82

Keterangan:

 : Gap Empiris

 : Gap Teori

Interpretasi:

Penurunan kinerja perusahaan terjadi karena di pengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Rata-rata penurunan terjadi di tahun 2018-2019,

penyebab dari faktor eksternal yaitu berdampak pada penurunan laba. Pada tahun 2018 terjadi penurunan laba karena faktor iklim diluar negeri yang menyebabkan jumlah wisatawan mancanegara pada triwulan kedua tepatnya bulan april tahun 2018 menurun sebesar 4,59% jika dibandingkan dengan triwulan pertama pada bulan maret. Sedangkan faktor iklim dalam negeri yaitu terjadi erupsi gunung yang di bali (*sumber: <https://investasi.kontan.co.id/>*). Mengingat perusahaan yang dijadikan sampel memiliki daerah operasional sebagian berada di pulau bali.

Pada tahun 2019 terjadi penurunan perolehan laba terjadi akibat meningkatnya harga tiket pesawat sehingga menyebabkan jumlah pengunjung hotel, restoran dan pariwisata pun ikut menurun. Meningkatnya harga tiket pesawat tersebut ikut menyumbang penurunan industri wisata sebesar 30% (*sumber: <https://nasional.kontan.co.id/>*) sedangkan pada industri perhotelan dan restoran menurun sebesar 52% (*sumber: <https://tirto.id/>*). Hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena apabila laba yang peroleh menurun maka akan berdampak pada prediksi keuntungan yang akan di peroleh perusahaan pada masa yang akan datang.

Sedangkan untuk faktor internalnya terjadi karena pada tahun 2018-2019 rata-rata perusahaan mengalami menurunnya penjualan akibat banyak bermunculan jenis usaha baru yang sama dan meningkatnya beban pokok pendapatan, selain itu perusahaan juga lebih berfokus melakukan ekspansi bisnis dengan mengakuisisi beberapa perusahaan.

Faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi menurunnya kinerja perusahaan memiliki dampak langsung terhadap nilai perusahaan dimana untuk nilai roe yang rendah mencerminkan bahwa jumlah laba yang diperoleh laba juga rendah atau kecil dan untuk nilai eps dampak penurunan jumlah perolehan laba akan memungkinkan perusahaan memilih untuk tidak membagikan deviden kemudian untuk nilai der sendiri apabila laba yang dihasilkan menurun, perusahaan akan menggunakan sumber permodalan untuk aktivitas operasional perusahaan menggunakan hutang. Jika terjadi secara berkala maka akan terdapat kemungkinan gagal bayar. ketiga hal tersebut dapat mengurangi kepercayaan investor dalam melakukan investasi dan berujung nilai perusahaan pun akan ikut menurun.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, penulis mengambil judul penelitian yaitu

“ Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Kebijakan Utang (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PER) Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019”

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah di paparkan dilatar belakang atas maka masalah yang dapat diidentifikasi pada perusahaan sub sektor Hotel,Restoran dan Pariwisata pada periode tahun 2018-2019 dapat lihat bahwa nilai dari setiap variabel sangat berfluktuasi.

1. Penurunan tingkat pengembalian ekuitas mencerminkan laba yang dihasilkan perusahaan juga menurun. Sehingga akan berdampak pada menurunnya minat investor dalam melakukan investasi dan berujung pada nilai perusahaan yang ikut menurun
2. Penurunan nilai dari laba perlembar saham akan berdampak pada kemungkinan perusahaan untuk tidak membagikan dividen. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi sehingga nilai perusahaan akan ikut menurun.
3. Indikasi jumlah peningkatan nilai kebijakan utang menggambarkan perusahaan menggunakan sumber permodalan dari aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan utang. Jika hal ini terjadi secara berkala maka akan terdapat kemungkinan gagal bayar dan berujung pada kurangnya minat investor untuk melakukan investasi.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perumusan masalah pada penelitian ini di ajukan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Tingkat Pengembalian Ekuitas pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019
2. Bagaimana perkembangan Laba Per Lembar Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019
3. Bagaimana perkembangan Kebijakan Utang pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019

4. Bagaimana perkembangan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019
5. Seberapa besar pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas, Laba per Lembar Saham dan Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan oleh penulis ini yaitu untuk memperoleh informasi atau data-data tentang tingkat pengembalian ekuitas terhadap modal sendiri, pembagian laba per lembar saham dan kebijakan utang serta menganalisis seberapa besar pengaruh tingkat pengembalian ekuitas, laba per lembar saham dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price earning ratio*.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan dari Tingkat Pengembalian Ekuitas pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019
- 1 Untuk mengetahui perkembangan Laba Per Lembar Saham pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019

- 2 Untuk mengetahui perkembangan Kebijakan Utang pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019
- 3 Untuk mengetahui perkembangan Nilai Perusahaan dari pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019
- 4 Untuk mengetahui besarnya pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas, Laba Per Lembar Saham dan Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Perusahaan

Bagi pihak manajemen perusahaan, diharapkan dapat menjadi masukan untuk bahan evaluasi agar dapat meningkatkan kinerja keuangan khususnya pada rasio-rasio yang diteliti oleh penulis.

2. Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi para investor dalam mengambil keputusan sebelum berinvestasi, tujuannya agar dapat meminimalkan resiko dan sehingga investor mendapat tingkat keuntungan yang sesuai dengan harapan.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

1. Peneliti/Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya mengenai pengaruh ROE, EPS dan DER terhadap nilai perusahaan.PER

2. Pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam ilmu manajemen mengenai ROE, EPS dan DER terhadap Nilai Perusahaan (PER) oleh peneliti lain yang sedang meneliti dalam kajian yang sama

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan subsektor Properti dan Real Estate. Dengan memoreh data langsung dari website resmi bursa efek indonesia (www.idx.com) :

1. PT. Arthavest Tbk .(ARTA) : Sahid Sudirman Center Lt.55 Jl.Jend.Sudirman no.86 Jakarta 10220
2. PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. (BUVA) : Gedung Sequis Center, Lantai 9, Jl. Jend. Sudirman No. 71, Senayan, Jakarta Selatan 12190
3. PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk. (PJAA) : Ecovention Building-Ecopark Jl Lodan Timur No.7 Taman Impian Jaya Ancol Jakarta 14430
4. PT. Indonesia Paradise Property Tbk. (INPP) Jl. Tebet Timur Raya 10 C Jakarta, 12820, Indonesia Telp. (62-21) 8305633 Fax. (62-21) 8305634
5. PT. Mnc Land Tbk. (KPIG). MNC Tower 17 Floor Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta Pusat 10340 Tel. (62-21) 392 9828 Fax. (62-21) 392 1227

